

Keterampilan Berbicara Pada Siswa melalui Teknik *Think Pair Share* di SMP PGRI 2 Bekasi

Abdul Karim*, Sudjoko, Titik Nurmanik

STKIP Kusuma Negara

*abdulkarimsantolo@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *think pair share* pada siswa kelas 7, semester ganjil, tahun akademik 2019/2020 di SMP PGRI 2 Bekasi. Metode dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Memiliki tiga siklus untuk mencapai tujuan dan sasaran. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah yang berencana, bertindak, mengamati, mencerminkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan pengurangan, deskripsi, verifikasi. Waktu penelitian ini adalah dari Juli hingga Agustus 2019 dengan subjek adalah 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kemajuan penting dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *think pair share* di tujuh kelas di SMP PGRI 2 Bekasi. Ini telah dibuktikan oleh hasil sasaran pembelajaran dalam penelitian ini adalah 90% -100% dari siswa bisa lulus target skor minimum yang 70. Tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan (Pada siklus 1 adalah 64%, pada siklus 2 adalah 80%, dan pada siklus 3 adalah 100%).

Kata kunci: berbicara keterampilan, *think pair share*, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan dalam bahasa Inggris. Ini adalah sebuah proses interaktif membangun makna yang melibatkan memproduksi dan menerima dan memproses informasi (Mackey, 1974). bentuk dan makna yang ketergantungan pada konteks yang terjadi, termasuk para peserta sendiri, pengalaman kolektif mereka, lingkungan fisik, dan tujuan untuk berbicara. Smemuncak adalah yang paling kompleks keterampilan linguistik, karena melibatkan memikirkan apa yang harus dikatakan sambil mengatakan apa yang telah sekalipun. Berbicara disebut keterampilan produktif karena ditekankan pada bagaimana siswa menghasilkan kata-kata.

Dalam belajar berbicara siswa selalu menghadapi beberapa masalah dalam tata bahasa, pengucapan, kosakata, pemahaman, dan kelancaran. Selain itu beberapa siswa kadang-kadang merasa tidak percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris karena mereka takut untuk membuat beberapa kesalahan. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Mereka adalah pendekatan, strategi, dan metode. Tapi kadang-kadang guru sulit untuk memilih cara yang tepat, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Beberapa guru berpikir ketidakmampuan keterampilan siswa disebabkan dari metode ini. Pendekatan atau strategi yang sesuai dengan mereka daripada kemampuan kreativitas mereka untuk membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih mudah ketika studi tentang berbicara bahasa Inggris.

Teknik ini harus menarik dan memotivasi mereka untuk berbicara lebih banyak di kelas berbicara. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (Azlina, 2010). *Think Pair Share* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dikatakan sebagai siklus multi-mode diskusi di mana siswa

mendengarkan pertanyaan atau presentasi, punya waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain dalam pasangan, dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar (Arends, 1998). Hal ini juga merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan bawah laju pelajaran dan memperluas siswa berpikir. *Think pair share* adalah teknik yang membantu siswa untuk berbicara, mengekspresikan ide mereka, berpikir dan juga lebih mudah untuk memproduksi kata-kata. Dengan menggunakan *think pair share* siswa lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan ide dan berpikir bahwa akan diucapkan oleh mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *think pair share*.

Metode Penelitian

Hal ini digunakan paradigma kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, ada tiga siklus untuk mencapai tujuan dan sasaran. Setiap siklus memiliki empat langkah diadaptasi dari model spiral yang terdiri dari empat langkah: perencanaan, bertindak, mengamati dan refleksi (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Sumber data adalah siswa 7 kelas dari SMP PGRI 2 Bekasi, dengan 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Wawancara peneliti guru bahasa Inggris untuk mendapatkan gambaran pemahaman siswa tentang materi menggunakan teknik *think pair share*. Peneliti observasi tentang kegiatan belajar dan melakukan tes untuk mengukur seberapa besar *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis data menjelaskan teknik dan kriteria analisis digunakan untuk menganalisis data meliputi: (1) pengurangan data, yaitu peneliti mengumpulkan data tentang penggunaan teknik *think pair share* dalam berbicara instruksi melalui wawancara, observasi dan tes; (2) data deskripsi, yaitu untuk menggambarkan hasil penelitian, untuk ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik; (3) verifikasi data, yaitu untuk menarik kesimpulan dari mendapatkan data yang dianalisis dalam sebelumnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan skor tes keterampilan berbicara pada siklus 1, 16 siswa dari 25 atau 64% bisa mencapai 70 dari pencapaian minimum standar. Peneliti sedang mencoba untuk menemukan cara untuk membuat siswa menikmati berikut pelajaran, dan menjadi fokus dalam keterampilan berbicara, dan bagaimana membuat nyaman namun masih dalam kondisi serius ketika mereka berbagi di depan teman sekelas mereka. Hasil dari siklus pertama tidak memuaskan, karena lemahnya keterampilan berbicara siswa. 16 siswa dari 25 yang lulus atau 64%, mereka dapat terus siklus 2. Sedangkan 9 siswa dari 25 yang gagal atau 36%, guru memberi mereka tugas remedial.

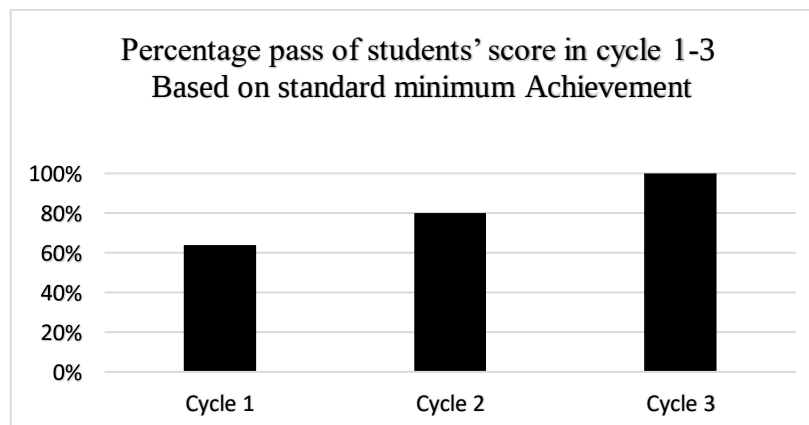
Hasil posttest 1 menunjukkan hanya 64% dari siswa yang lulus KKM dengan nilai rata-rata 70,72. Para siswa masih tidak percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam belajar mengajar. Ini berarti pelaksanaan teknik *think pair share* belum memberikan hasil yang memuaskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Ada mungkin memiliki beberapa masalah dalam melaksanakan teknik *think pair share* seperti memakan waktu yang lama di sana untuk peneliti menyimpulkan beberapa revisi sebelum menerapkan siklus berikutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Peneliti pertama lebih jelas penjelasan tentang *think*

prosedur teknik pasangan saham. Kedua, peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan, dan juga bekerja di rumah untuk membuat dialog sederhana tentang salam dan merespon.

Dalam siklus 2 peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dalam siklus 1. Berdasarkan uji skor berbicara 20 siswa dari 25 atau 80% bisa mencapai 7 dari pencapaian minimum standar. Peneliti sedang mencoba untuk menemukan cara untuk membuat siswa menikmati berikut pelajaran, dan menjadi fokus dalam pemahaman berbicara, dan bagaimana membuat nyaman namun masih dalam kondisi serius ketika mereka berbagi di depan teman sekelas mereka. Hasil siklus kedua masih belum memuaskan, karena lemahnya keterampilan berbicara siswa. 20 siswa dari 25 yang lulus atau 80%, mereka dapat terus siklus II. Kemudian, 5 siswa dari 25 yang gagal atau 20%, guru memberi mereka tugas remedial.

Pada siklus 2, hasil posttest 2 ada 20 siswa dengan Rata-rata siswa skor adalah 76,8 atau 80% yang tepat pada Minimum Penguasaan Kriteria (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)) adalah 70 (tujuh puluh) tingkat pencapaian dan diklasifikasikan menjadi 90% -100%. Para siswa masih tidak percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan masih belum tercapai. Jadi perlu untuk memperbaiki pada siklus 3.

Berdasarkan uji skor berbicara dalam siklus 3, 25 siswa dari 25 atau 100% bisa mencapai 7 dari pencapaian minimum standar. Hasil dari siklus ketiga adalah memuaskan. Dari siklus 3 kegiatan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, siswa lebih fokus untuk melakukan proses *think pair share*. skor yang lebih baik dari pada siklus pertama dan kedua karena siswa sudah terbiasa dengan teknik *think pair share*. Hasil dari siklus ketiga menunjukkan skor puas. Itu adalah 25 siswa dengan siswa rata-rata skor 78,72 atau 100% yang lulus Kriteria dari Mastery Learning (Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)). Para siswa masih sangat percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam belajar mengajar



Gambar 1. Persentase skor siswa dari siklus1-3

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan siswa keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *think pair share* di tujuh kelas SMP PGRI 2 Bekasi. Peneliti menggunakan teknik *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Para siswa telah menjadi lebih percaya diri, termotivasi dalam belajar mengajar. Penggunaan *think pair share* untuk mendukung materi di kelas untuk membuat siswa aktif dan menikmati di kelas, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan ringkasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *think pair share* sebagai teknik mengajar berhasil untuk meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, hipotesis tindakan diterima.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa TPS bisa meningkatkan siswa keterampilan berbicara. Pada hasil wawancara ada peningkatan jumlah siswa yang pemahaman yang lengkap dari satu siklus ke siklus berikutnya menggunakan teknik *think pair share*. Menurut hasil pengamatan ada peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan belajar siswa minimum dikategorikan sebagai aktif atau baik belajar. Skor tes akhir di setiap siklus adalah peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam setiap siklus. Jadi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *think Pair Share* diterima di tujuh siswa kelas dari SMP PGRI 2 Bekasi.

Daftar Rujukan

- Arends, R.L. (1998). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azlina, N. N. (2010). CETLs: Supporting collaborative activities among students and teachers through the use of think-pair-share techniques. *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)*, 7(5), 18.
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd. Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Mackey, W.F. (1974). *Language Teaching Analysis*. London: Longman.